

**PERSEPSI WARGA TENTANG KEPALA DESA
DALAM DISTRIBUSI BANTUAN LANGSUNG TUNAI
DI DESA PELAWI SELATAN, LANGKAT**

SKRIPSI

Oleh:

IKHLASUL ARBI

NPM 1803110226

Program Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Hubungan Masyarakat



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : IKHLASUL ARBI
NPM : 1803110226
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **PERSEPSI WARGA TENTANG KEPALA DESA
DALAM DISTRIBUSI BANTUAN LANGSUNG
TUNAI DI DESA PELAWI SELATAN, LANGKAT**

Medan, 31 Maret 2022

PEMBIMBING


Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : IKHLASUL ARBI
NPM : 1803110226
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 14 April 2022
Waktu : Pukul 08:00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. PUJI SANTOSO, S.S.,M.SP
PENGUJI II : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
PENGUJI III : Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

PANTIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIEFIN SALEH, S.Sos., MSP



ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Ikhlasul Arbi, NPM 1803110226, menyatakan dengan sungguh-sungguh:


1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 14 April 2022

Yang menyatakan,


METERAI
TEMPER
USAJX710092542

Ikhlasul Arbi

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabiil ‘Alaamiin puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul —Persepsi Warga Tentang Kepala Desa Dalam Distribusi Bantuan Langsung Tunai di Desa Pelawi Selatan, Langkat. Sholawat beriring salam tidak lupa penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga syafaat beliau tercurahkan kepada kita semua. Skripsi ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan bimbingan dan dorongan dari beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya yaitu Ayahanda Samri Hasibuan yang merupakan sosok seorang ayah yang sangat disiplin dan sabar dalam membimbing dan memberikan banyak pelajaran hidup bagi anaknya, dan Ibunda tercinta saya Yuliana yang telah memberikan perhatian, kasih sayang serta dukungan bagi saya dalam menjalankan perkuliahan hingga pada tahap penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
3. Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.A.P. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom dan Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing saya yang selalu memberikan pengarahan, bimbingan serta waktunya untuk membantu dalam menyelesaikan Skripsi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.
8. Seluruh pegawai Biro dan Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara yang telah membantu penulis selama melaksanakan perkuliahan sampai saat ini.

9. Teman – teman saya Nada Amalia, Muhammad Yasir Arapat Harahap, Galuh Nandita, Farida Wahyuni, Dimas Ramadhana Alkhairi, Rizky Kurnia Bangun yang selalu memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari dalam pengerjaan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi pembahasan maupun dari segi penulisan. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun guna menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Akhir kata hanya kepada Allah SWT penulis menyerahkan diri dan semoga kita tetap berada di dalam lindungannya. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian serupa. Amin Yaa Rabbal Alaamiin

Medan , Maret 2022

Penulis

Ikhlasul Arbi

PERSEPSI WARGA TENTANG KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM DISTRIBUSI BANTUAN LANGSUNG TUNAI DI DESA PELAWI SELATAN, LANGKAT

Ikhlasul Arbi
1803110226

ABSTRAK

Bantuan langsung tunai adalah program bantuan pemerintah berjenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya, baik bersyarat maupun tak bersyarat untuk masyarakat miskin. Negara pertama yang pertama kali memprakarsai bantuan langsung tunai adalah Brasil, dan selanjutnya diadopsi oleh Negara-negara lainnya. Besaran dana yang diberikan dan mekanisme yang dijalankan dalam program bantuan langsung tunai berbeda-beda tergantung kebijakan pemerintah di Negara tersebut. Yang diterapkan di desa pelawi selatan untuk membantu para masyarakat yang kurang mampu. bantuan langsung tunai yang kurang merata menjadi latar belakang penelitian ini. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi Warga Tentang Kepala Desa Dalam Distribusi Bantuan Langsung Tunai di Desa Pelawi Selatan, Langkat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Informan atau Narasumber dalam Penelitian ini adalah Warga Desa Pelawi Selatan. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi warga tentang kepala desa dalam distribusi bantuan langsung tunai di desa pelawi selatan, langkat adalah positif.

Kata Kunci: Komunikasi Antar Personal, Bantuan Langsung Tunai, Warga dan Persepsi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Pembatasan Masalah.....	3
1.3. Rumusan Masalah.....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.5.1. Manfaat Teoritis.....	4
1.5.2. Manfaat Akademis.....	4
1.6. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II.....	6
URAIAN TEORITIS.....	6
2.1. Komunikasi.....	6
2.1.1. Fungsi Komunikasi.....	6
2.1.2. Bentuk-bentuk Komunikasi.....	7
2.2. Warga.....	9
2.3. Komunikasi Antar Personal.....	10
2.4. Persepsi.....	11
2.4.1. Proses Persepsi dan Sifat Persepsi.....	12
2.4.2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	15
2.5. Bantuan Langsung Tunai.....	19
BAB III.....	22
METODE PENELITIAN.....	22
3.1. Jenis Penelitian.....	22
3.2. Kerangka Konsep.....	22
3.3. Definisi Konsep.....	23

3.3.1.	Bantuan Langsung Tunai.....	23
3.3.2.	Warga	24
3.3.3.	Persepsi.....	24
3.4.	Kategorisasi Penelitian	24
3.5.	Informan/Narasumber	25
3.6.	Teknik Pengumpulan Data	25
3.7.	Teknik Analisis Data.....	26
3.8.	Waktu dan Lokasi Penelitian	27
3.9.	Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	27
BAB IV	29
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1.	Hasil Penelitian	29
4.1.1.	Wawancara Hasil.....	29
4.2.	Pembahasan	33
4.2.1.	Pandangan Warga Tentang Bantuan Langsung Tunai	34
4.2.2.	Efek Komunikasi Antar Personal.....	36
4.2.3.	Persepsi Warga Tentang Bantuan Langsung Tunai	37
4.2.4.	Penerima Mengandalkan Bantuan Langsung Tunai	38
BAB V	42
PENUTUP	42
5.1.	Simpulan	42
5.2.	Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	23
--	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	25
---	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3. SK-1 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

Lampiran 4. SK-2 Surat Keterangan Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing

Lampiran 5. SK-3 Permohonan Seminar Proposal

Lampiran 6. SK-4 Undangan/Panggilan Seminar Proposal

Lampiran 7. SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 8. SK-10 Undangan Panggilan Skripsi

Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bantuan langsung tunai adalah program bantuan pemerintah berjenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya, baik bersyarat maupun tak bersyarat untuk masyarakat miskin. Negara pertama yang pertama kali memprakarsai bantuan langsung tunai adalah Brasil, dan selanjutnya diadopsi oleh Negara-negara lainnya. Besaran dana yang diberikan dan mekanisme yang dijalankan dalam program bantuan langsung tunai berbeda-beda tergantung kebijakan pemerintah di Negara tersebut.

Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang ditimbulkan oleh adanya ketimpangan pembangunan ekonomi salah satu negara di antara pengangguran dan ketimpangan distribusi pendapatan, sehingga hal tersebut merupakan persoalan besar bagi banyak negara di dunia untuk terus meningkatkan pembangunan ekonomi agar tidak semakin terpuruk dalam perkembangan zaman. Adanya persoalan kemiskinan ini menimbulkan terbentuknya beberapa kebijakan pada elemen-elemen masyarakat maupun pemerintah dalam upaya menangani persoalan kemiskinan yang ada. Upaya pemerintah dalam rangka menangani persoalan kemiskinan ditunjukkan dengan memberikan Bantuang Langsung Tunai kepada masyarakat yang tergolong tidak mampu yaitu Program Keluarga Harapan dan Bantuan Pangan Non Tunai.

Indonesia juga merupakan Negara penyelenggara bantuan langsung tunai, dengan mekanisme berupa pemberian kompensasi uang tunai, pangan, jaminan kesehatan, dan pendidikan dengan target pada tiga tingkatan: hampir miskin, miskin, sangat miskin. Bantuan langsung tunai dilakukan pertama kali pada tahun 2005, berlanjut pada tahun 2009 dan di 2013 berganti nama menjadi bantuan langsung sementara masyarakat (BLSM). Program bantuan langsung tunai diselenggarakan sebagai respon kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) dunia pada saat itu, dan tujuan utama dari program ini adalah membantu masyarakat miskin untuk tetap memenuhi kebutuhan hariannya. Dalam pelaksanaannya, program bantuan langsung tunai dianggap sukses oleh beberapa kalangan, meskipun timbul kontroversi dan kritik.

Begitu banyak penyebab permasalahan dalam pemberian bantuan langsung tunai, khususnya di masa pandemi Covid-19 sekarang. Adanya tumpang tindih kebijakan pemerintah terkait bantuan langsung tunai selama Covid-19 yang mengakibatkan adanya kebingungan dalam pelaksanaan serta penyalurannya kepada masyarakat, bantuan sosial yang diberikan pun kurang optimal, dimana tidak adanya kesiapan dari pemerintah serta belum mampu dalam menentukan masyarakat mana yang seharusnya layak menerima bantuan sosial tersebut. Sehingga, tujuan awal dari pemberian bantuan sosial tersebut yaitu untuk membantu masyarakat yang terdampak Covid-19 belum terlaksana dengan baik. Bahkan, disetiap masing-masing program bantuan sosial memiliki permasalahannya sendiri. (Desvianti & Arezah, 2021)

Permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan program bantuan langsung tunai juga merupakan permasalahan yang terjadi pada bantuan langsung tunai sebelum adanya Covid-19. Begitupula banyaknya regulasi serta peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah yang mana tidak harmonis dan tidak sejalan dengan masyarakat menyebabkan adanya problematika baru di tengah masyarakat yang panik akibat adanya covid-19. Masyarakat diwajibkan untuk taat kepada kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Namun, adapun kebijakan yang dikeluarkan tersebut tidaklah sinkron antara kebijakan Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah, hal ini membuat masyarakat bingung dan alhasil menuai banyak protes. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama, koordinasi dan harmonisasi kebijakan antara pemerintah pusat dan daerah, serta lembaga swasta agar bantuan yang diselenggarakan tepat sasaran, efektif dan efisien serta didukung oleh sistem yang baik, terintegrasi, transparan dan akuntabilitas dalam penyaluran bansos tersebut, serta sosialisasi secara masif dan detail kepada masyarakat tentang bantuan langsung tunai, sehingga masyarakat memahami tentang program bantuan sosial (Uli, 2020).

1.2. Pembatasan Masalah

Guna menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah ditujukan agar ruang lingkup penelitian dapat lebih jelas, dan terarah sehingga tidak mengaburkan penelitian. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini

dilakukan dengan mengambil informan/narasumber dari pihak masyarakat di Kecamatan Babalan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Persepsi Warga Tentang Komunikasi Kepala Desa dalam Distribusi Bantuan Langsung Tunai di Desa Pelawi Selatan, Langkat”.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi warga tentang distribusi bantuan langsung tunai di desa pelawi selatan, langkat.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dari segi teoritis memiliki manfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang bagaimana persepsi warga tentang distribusi bantuan langsung tunai di desa pelawi selatan, langkat.

1.5.2. Manfaat Akademis

Secara akademis diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan dapat menjadi sumber penelitian khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II : Uraian Teoritis

Bab ini menjelaskan tentang Komunikasi, Komunikasi Kelompok, Komunikasi Antar Personal, Persepsi, Bantuan Langsung Tunai.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisikan persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi informasi, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian serta sistematika penulisan.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisikan hasil dari penelitian dan Pembahasan.

BAB V : Penutup

Pada bab ini berisi tentang Simpulan dan Saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambing-lambang yang bermakna bagi kedua pihak, dalam situasi yang tertentu komunikasi menggunakan media tertentu untuk merubah sikap atau tingkah laku seorang atau sejumlah orang sehingga ada efek tertentu yang diharapkan.

Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih (Mulyana, 2005). Masih dalam Mulyana, komunikasi melibatkan ekspektasi, persepsi, pilihan, tindakan dan penafsiran. Setiap kita berkomunikasi dengan seseorang, tidak diragukan bahwa orang tersebut berasal dari suatu lingkungan budaya tertentu, bukan orang yang tiba dari ruang hampa-sosial. (Muhammad Thariq, 2017)

2.1.1. Fungsi Komunikasi

- Kendali

Komunikasi bertindak untuk menegndalikan prilaku anggota dalam beberapa cara, setiap organisasi mempunyai wewenang dan garis panduan formal yang harus dipatuhi oleh karyawan

Motivasi

Komunikasi membantu perkembangan motivasi dengan menjelaskan kepada para karyawan apa yang harus dilakukan bagaimana mereka bekerja baik dan apa yang dapat dikerjakan untuk memperbaiki kinerja jika itu di bawah standar.

- Pengungkapan Emosional

Bagi banyak karyawan kelompok kerja mereka merupakan sumber utama untuk interaksi sosial, komunikasi yang terjadi di dalam kelompok itu merupakan mekanisme fundamental dengan mana anggota-anggota menunjukkan kekecewaan dan rasa puas mereka oleh Karena itu komunikasi menyiarkan ungkapan emosional dari perasaan dan pemenuhan kebutuhan sosial.

- Informasi

Komunikasi memberikan informasi yang diperlukan individu dan kelompok untuk mengambil keputusan dengan meneruskan data guna mengenai dan menilai pilihan-pilihan alternatif.

2.1.2. Bentuk-bentuk Komunikasi

- Komunikasi Vertikal

Komunikasi vertikal adalah komunikasi dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas atau komunikasi dari pimpinan ke bawahan dan dari bawahan ke pimpinan secara timbal balik.

- Komunikasi Horizontal

Komunikasi horisontal adalah komunikasi secara mendatar, misalnya komunikasi antara karyawan dengan karyawan dan komunikasi ini sering kali berlangsung tidak formal yang berlainan dengan komunikasi vertikal yang terjadi secara formal.

- Komunikasi Diagonal

Komunikasi diagonal yang sering juga dinamakan komunikasi silang yaitu seseorang dengan orang lain yang satu dengan yang lainnya berbeda dalam kedudukan dan bagian (Effendy, 2000).

Pendapat lainnya menyebutkan, komunikasi dapat mengalir secara vertikal atau lateral (menyisi). Dimensi vertikal dapat dibagi menjadi ke bawah dan ke atas. Ke bawah ialah komunikasi yang mengalir dari satu tingkat dalam suatu kelompok atau organisasi ke suatu tingkat yang lebih bawah. Kegunaan dari pada komunikasi ini memberikan penetapan tujuan, memberikan instruksi pekerjaan, menginformasikan kebijakan dan prosedur pada bawahan, menunjukkan masalah yang memerlukan perhatian dan mengemukakan umpan balik terhadap kinerja. Sedangkan ke atas merupakan komunikasi yang mengalir ke suatu tingkat yang lebih tinggi dalam kelompok atau organisasi digunakan untuk memberikan umpan balik kepada atasan, menginformasikan mereka mengenai kemajuan ke arah tujuan dan meneruskan masalah-masalah yang ada. Sedangkan dimensi lateral, komunikasi yang terjadi di antara kelompok kerja yang sama, diantara anggota kelompok-kelompok kerja

pada tingkat yang sama, diantara manajer-manajer pada tingkat yang sama (Robbins, 2002)

2.2. Warga

Pengertian warga negara secara umum adalah semua penduduk di suatu negara atau bangsa yang berdasarkan keturunan, tempat kelahiran, dan sebagainya, serta memiliki hak dan kewajiban penuh sebagai seorang warga negara di negara tersebut (Zakky, 2019).

Warga negara juga bisa didefinisikan sebagai orang-orang sebagai bagian dari suatu penduduk yang menjadi unsur negara, yang memiliki hubungan yang tidak terputus dengan tanah airnya, sekalipun yang bersangkutan berada di luar negeri, selama yang bersangkutan tidak memutuskan hubungannya atau terikat oleh ketentuan hukum internasional.

Pada dasarnya seorang warga negara suatu negara tidak selalu menjadi penduduk negara tersebut. Misalnya, warga negara Indonesia yang berdomisili di luar negeri. Dan penduduk suatu negara tidak selalu merupakan warga negara di mana ia tinggal. Misalnya orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia.

Secara hukum, menurut Undang-Undang Tahun 1945 Pasl 26 ayat 1 tentang Kewarganegaraan, pengertian warga negara Indonesia dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu;

- a. Warga Negara Asli (pribumi), yaitu penduduk asli suatu negara. Misalnya di Indonesia, suku Jawa, Batak, Papua, Bugis, Madura, Minang, Dayak, dan etnis keturunan yang sejak lahir merupakan warga negara Indonesia.
- b. Warga Negara Keturunan (*vreemdeling*), yaitu suku bangsa keturunan yang bukan asli Indonesia, misalnya bangsa Eropa, Arab, India, Tiongkok, dan lainnya yang disahkan secara undang-undang menjadi warga negara Indonesia.

2.3. Komunikasi Antar Personal

Komunikasi antar personal adalah proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. proses ini mengacu pada perubahan dan tindakan (action) yang berlangsung terus menerus. Menurut Joseph A. Devito (2011), komunikasi antar pribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan umpan balik seketika. Komunikasi antar personal dinilai paling baik dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan. Alasannya karena komunikasi antar personal dilakukan secara tatap muka, antara komunikator dan komunikan saling terjadi kontak pribadi. pribadi komunikator menyentuh pribadi komunikan sehingga ada umpan balik seketika (perkataan, ekspresi wajah, ataupun gesture). komunikasi inilah yang dianggap sebagai suatu teknik psikologis manusiawi.

menurut para psikolog seperti Gordon W. Allport, Erick Fromm, Martin Buber, Carl Rogers dan Arnold P Goldstein (dalam Mulyana 2008) menyatakan bahwa hubungan antar personal yang baik akan membuat:

- a. semakin terbukanya seseorang mengungkapkan perasaannya
- b. semakin meneliti perasaannya secara mendalam beserta penolongnya
- c. semakin mendengar dengan penuh perhatian dan bertindak atas nasihat yang diberikan penolongnya

Dalam komunikasi antar personal kita mencoba menginterpretasikan makna yang menyangkut diri kita sendiri, diri orang lain dan hubungan yang terjadi. Kesemuanya terjadi melalui proses pikir yang melibatkan penarikan kesimpulan. Masing-masing individu secara simultan akan menggunakan tataran persepsi, meta persepsi, dan meta-meta metapersepsi. Ketiganya akan saling mempengaruhi sepanjang proses komunikasi. (Lutfi Basit, 2008)

2.4. Persepsi

Persepsi adalah cara menginterpretasikan atau mengerti yang telah diproses oleh sistem inderawi kita. Dengan kata lain persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi. Proses persepsi didahului oleh proses sensasi. Sensasi merupakan tahap paling awal dalam penerimaan informasi. Sensasi berasal dari kata sense, yang diartikan alat indera yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya. Sensasi adalah proses menangkap stimulus menjadi alat indera. Proses sensasi terjadi saat alat indera mengubah informasi menjadi impuls-

impuls saraf yang dimengerti oleh otak. Dengan melakukan persepsi, manusia memperoleh pengetahuan baru. Persepsi mengubah sensasi menjadi informasi (Asnawi, 2009).

2.4.1. Proses Persepsi dan Sifat Persepsi

Menurut (Riadi, n.d.), terbentuknya persepsi melalui suatu alur proses, yaitu sebagai berikut: berawal dari objek yang menimbulkan rangsangan dan rangsangan tersebut mengenai alat indra atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Kemudian rangsangan yang diterima oleh alat indra dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Selanjutnya terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu rangsangan yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak/pusat kesadaran itulah dinamakan dengan proses psikologis. Pada taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indra (reseptor).

Terdapat beberapa proses dalam persepsi yang dapat digunakan sebagai bukti bahwa sifat persepsi itu merupakan hal yang kompleks dan interaktif. Adapun proses-proses terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- Stimulus atau situasi yang hadir. Awal terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan dengan suatu situasi atau stimulasi. Situasi yang dihadapi itu mungkin bisa berupa stimulasi penginderaan dekat dan langsung atau berupa bentuk lingkungan sosiokultur dan fisik yang menyeluruh.

- Registrasi. Proses selanjutnya adalah registrasi. Dalam masa ini suatu gejala yang nampak ialah mekanismen fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang mempengaruhi persepsi.
- Interpretasi. Proses ini merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang amat penting. Proses interpretasi ini tergantung pada cara pendalaman (learning), motivasi, dan kepribadian seseorang. Pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang akan berbeda dengan orang lain. Oleh karena itu, interpretasi terhadap suatu informasi yang sama, akan berbeda antara satu orang dengan orang lain.
- Umpan balik (feedback). Proses ini dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Sebagai contoh, seseorang karyawan yang melaporkan hasil kerjanya kepada atasannya, kemudian mendapat umpan balik dengan melihat raut muka atasannya.

Persepsi terjadi di dalam benak individu yang mempersepsi, bukan di dalam objek, dan selalu merupakan pengetahuan tentang penampakan. Maka, apa yang mudah bagi kita boleh jadi tidak mudah bagi orang lain, atau apa yang jelas bagi orang lain mungkin terasa membingungkan bagi kita. Dalam konteks inilah kita perlu memahami tataran intra pribadi dari komunikasi antarpribadi dengan melihat lebih jauh sifat-sifat persepsi.

Pertama, persepsi adalah pengalaman. Untuk mengartikan makna dari seseorang, objek, atau peristiwa, kita harus memiliki dasar/basis untuk melakukan interpretasi. Dasar ini biasanya kita temukan pada pengalaman masa lalu kita dengan orang, objek, atau peristiwa tersebut, atau dengan hal-hal

yang menyerupainya. Tanpa landasan pengalaman sebagai pembanding, tidak mungkin untuk mempersepsikan suatu makna, sebab ini akan membawa kita kepada suatu kebingungan.

Kedua, persepsi adalah selektif. Ketika mempersepsikan sesuatu, kita cenderung memperhatikan hanya bagian-bagian tertentu dari suatu objek atau orang. Dengan kata lain, kita melakukan seleksi hanya pada karakteristik tertentu dari objek persepsi kita dan mengabaikan yang lain. Dalam hal ini biasanya kita mempersepsikan apa yang kita “inginkan” atas dasar sikap, nilai, dan keyakinan yang ada dalam diri kita, dan mengabaikan karakteristik yang tidak relevan atau berlawanan dengan nilai dan keyakinan tersebut.

Ketiga, persepsi adalah penyimpulan. Proses psikologis dari persepsi mencakup penarikan kesimpulan melalui suatu proses induksi secara logis. Interpretasi yang dihasilkan melalui persepsi pada dasarnya adalah penyimpulan atas informasi yang tidak lengkap. Dengan kata lain, mempersepsikan makna adalah melompat kepada suatu kesimpulan yang tidak sepenuhnya didasarkan atas data yang dapat ditangkap oleh indra kita. Sifat ini saling mengisi dengan sifat kedua. Pada sifat kedua persepsi adalah selektif karena keterbatasan kapasitas otak maka kita hanya dapat mempersepsi sebagian karakteristik dari objek. Melalui penyimpulan ini kita berusaha mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai objek yang kita persepsikan atas dasar sebagian karakteristik dari objek tersebut.

Keempat, persepsi tidak akurat. Setiap persepsi yang kita lakukan, akan mengandung kesalahan dalam kadar tertentu. Hal ini disebabkan antara lain oleh

pengaruh pengalaman masa lalu, selektivitas, dan penyimpulan. Biasanya ketidakakuratan ini terjadi karena penyimpulan yang terlalu mudah, atau menyamaratakan. Adakalanya persepsi tidak akurat karena orang menanggapi sama sesuatu yang sebenarnya hanya mirip. Dan semakin jauh jarak antara orang yang mempersepsi dengan objeknya maka semakin tidak akurat persepsinya. Meskipun demikian kita biasanya mengabaikan ketidakakuratan tersebut dalam kegiatan persepsi kita sehari-hari, dan ketidakakuratan persepsi tidak selalu menjadi/menimbulkan masalah dalam komunikasi antarpribadi.

Kelima, persepsi adalah evaluatif. Persepsi tidak akan pernah objektif, karena kita melakukan interpretasi berdasarkan pengalaman dan merefleksikan sikap, nilai dan keyakinan pribadi yang digunakan untuk member makna pada objek persepsi. Karena persepsi merupakan proses kognitif psikologis yang ada di dalam diri kita maka bersifat subyektif (Listiani, 2014).

2.4.2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi bisa terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang di artikan, atau dalam konteks situasi dimana persepsi tersebut dibuat. Gifford dalam Ariyanti, juga menyebutkan bahwa persepsi manusia dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut :

- Personal Effect Dalam hal ini disebutkan bahwa karakteristik dari individu akan dihubungkan dengan perbedaan persepsi terhadap lingkungan. Hal tersebut, sudah jelas akan melibatkan beberapa faktor antara lain kemampuan perseptual dan pengalaman atau pengenalan terhadap kondisi

lingkungan. Kemampuan perseptual masing-masing individu akan berbeda-beda dan melibatkan banyak hal yang berpengaruh sebagai latar belakang persepsi yang keluar. Proses pengalaman atau pengenalan individu terhadap kondisi lingkungan lain yang dihadapi, pada umumnya mempunyai orientasi pada kondisi lingkungan lain yang telah dikenal sebelumnya dan secara otomatis akan menghasilkan proses perbandingan yang menjadi dasar persepsi yang dihasilkan. Pembahasan terhadap hal-hal yang berpengaruh sebagai latar belakang terbentuknya persepsi dan mencakup pembahasan yang sangat luas dan kompleks.

- Cultural Effect Gifford memandang bahwa konteks kebudayaan yang dimaksud berhubungan dengan tempat asal atau tempat tinggal seseorang. Budaya yang dibawa dari tempat asal dan tinggal seseorang akan membentuk cara yang berbeda bagi setiap orang tersebut dalam “melihat dunia”. Selain itu, Gifford menyebutkan bahwa faktor pendidikan juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap lingkungan dalam konteks kebudayaan.
- Physical Effect Kondisi alamiah dari suatu lingkungan akan mempengaruhi persepsi seseorang yang mengamati, mengenal dan berada dalam lingkungan tersebut. Lingkungan dengan atribut dan elemen pembentuknya yang menghasilkan karakter atau tipikal tertentu akan menciptakan identitas bagi lingkungan tersebut. Misalnya ruang kelas secara otomatis akan dikenal bila dalam ruang tersebut terdapat meja yang

diatur berderet, dan terdapat podium atau mimbar dan papan tulis di bagian depannya.

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa persepsi selain terjadi akibat rangsangan dari lingkungan eksternal yang di tangkap oleh suatu individu, juga di pengaruhi oleh kemampuan individu tersebut dalam menangkap dan menterjemahkan rangsangan tersebut menjadi sebuah informasi yang tersimpan menjadi sensasi dan memori atau pengalaman masa lalu. Oleh karna itu, persepsi yang terbentuk dari masing masing individu dapat berbeda beda.

Selanjutnya menurut laurens, dikemukakan bahwa persepsi sangat diperlukan oleh perencana dalam menentukan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat baik secara personal maupun sebagai kelompok pengguna. Sebagian besar arsitektur dibentuk oleh persepsi manusia. Oleh karna itu, dalam menciptakan karya-karya arsitektur faktor persepsi sebagai salah satu bentuk respon yang keluar secara personal setelah menangkap, merasakan dan mengalami karya-karya tersebut menjadi salah satu pertimbangan yang cukup penting. Respon tersebut mencerminkan sesuatu yang diinginkan oleh individu pengguna dan penikmat hasil karya yang ada. Respon yang keluar berdasarkan pengalaman ruangnya, pengetahuan akan bentuk dan simbolisasi yang di dapat dari pendidikanya. Istilah yang digunakan oleh Laurens bagi pengalaman ruang, pengetahuan akan bentuk dan simbolisasi adalah peta mental (mental image), dan sekali lagi menurut Laurens bahwa peta mental tersebut akan berbeda-beda antara individu yang satu dengan yang lain. Bebrapa pendapat ahli yang dirangkum oleh

Laurens menyebutkan beberapa faktor yang membedakan peta mental seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Gaya Hidup Gaya hidup seseorang menyebabkan timbulnya selektivitas dan distorsi peta mental. Hal tersebut erat kaitanya dengan tempat (jenis, kondisi, jumlah, dan lain sebagainya) yang pernah dikunjungi sesuai dengan gaya hidup yang dimiliki.
- b. Keakraban Dengan Lingkungan Hal ini menyangkut pada seberapa baik seseorang mengenal lingkungannya. Semakin kuat seseorang mengenal lingkungannya, semakin luas dan rinci peta mentalnya.
- c. Keakraban Sosial Semakin luas pergaulannya, semakin luas wilayah yang dikunjungi, dan semakin ia tahu akan kondisi wilayah tertentu maka semakin baik peta mentalnya.
- d. Kelas Sosial Semakin terbatas kemampuan seseorang, semakin terbatas pula daya geraknya dan semakin sempit peta mentalnya.
- e. Perbedaan Seksual Laki-laki biasanya mempunyai peta mental yang lebih baik dan terinci dari pada perempuan karena kesempatan pergaulan dan ruang geraknya juga lebih luas. Terlebih lagi, dalam kondisi masyarakat yang ada pada umumnya akan lebih memberi peluang pada kaum pria untuk bergerak dengan berbagai aktivitas.

Hal-hal inilah yang akan memberikan pengertian bagaimana menciptakan bangunan atau lingkungan yang mudah dilihat dan diingat, sekaligus membangkitkan kekayaan pengalaman orang yang memakainya terutama pada fasilitas publik. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini disertakan

persepsi masyarakat sekitar, dalam hal ini adalah masyarakat santri yang tinggal dan beraktivitas di Pondok Pesantren Bumi Solawat. Penelitian jenis masyarakat tersebut dikarnakan bahwa dengan tinggal ataupun beraktivitas di lingkungan atau objek penelitian dapat diartikan bahwa mereka mengenal kondisi lingkungannya. Selain itu, berdasarkan dari faktor yang membedakan peta mental seseorang, perlu juga diketahui karakteristik masyarakat tersebut meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan, mata pencaharian untuk mengetahui aktivitas utama sehari-hari dan tingkat pendapatan. Pengambilan karakteristik masyarakat berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, mata pencaharian untuk mengetahui aktivitas sehari-hari dan tingkat pendapatan tersebut merupakan pendekatan terhadap kemungkinan terbentuknya persepsi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang telah diterangkan di atas.

2.5. Bantuan Langsung Tunai

Bantuan langsung tunai adalah program bantuan pemerintah berjenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya, baik bersyarat maupun tak bersyarat untuk masyarakat miskin. Negara pertama yang pertama kali memprakarsai bantuan langsung tunai adalah Brasil, dan selanjutnya diadopsi oleh Negara-negara lainnya. Besaran dana yang diberikan dan mekanisme yang dijalankan dalam program bantuan langsung tunai berbeda-beda tergantung kebijakan pemerintah di Negara tersebut.

Pengertian BLT ini merupakan program kompensasi jangka pendek yang di keluarkan oleh pemerintah dan serta tujuan yang utamanya merupakan dalam membantu masyarakat yang termasuk miskin, lebih tepatnya membantu rumah

tangga yang termasuk miskin, karena dampak Covid-19 yang sangat berbahaya (Wibawa, 2009). BLT merupakan program kompensasi jangka pendek yang dimaksud, dalam tingkat konsumsi Rumah Tangga Sasaran. Dan rumah tangga termasuk sangat miskin, miskin dan dekat dengan miskin (near poor), tidak kemungkinan pada saat terjadinya dampak Covid-19 dapat terjadi kemiskinan dalam negeri. Dengan ini walaupun program BLT bukan suatu program yang berkenan dalam pemecahan masalah kemiskinan, diharapkan bisa mendorong untuk penanggulangan pada kemiskinan, pada saat terjadi kenaikan harga-harga kebutuhan hidup masyarakat menuju keseimbangan yang baru (Tangkilisan, 2010).

Indonesia juga merupakan Negara penyelenggara bantuan langsung tunai, dengan mekanisme berupa pemberian kompensasi uang tunai, pangan, jaminan kesehatan, dan pendidikan dengan target pada tiga tingkatan: hampir miskin, miskin, sangat miskin. Bantuan langsung tunai dilakukan pertama kali pada tahun 2005, berlanjut pada tahun 2009 dan di 2013 berganti nama menjadi bantuan langsung sementara masyarakat (BLSM). Program bantuan langsung tunai diselenggarakan sebagai respon kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) dunia pada saat itu, dan tujuan utama dari program ini adalah membantu masyarakat miskin untuk tetap memenuhi kebutuhan hariannya. Dalam pelaksanaannya, program bantuan langsung tunai dianggap sukses oleh beberapa kalangan, meskipun timbul kontroversi dan kritik.

Pandemi Covid-19 yang sedang melanda dunia tidak terkecuali Indonesia, membuat Indonesia melakukan berbagai ragam cara untuk dapat menangani permasalahan penyebaran Covid-19. Terkait hal penanganan tersebut, Undang-

Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengatur tentang sistem jaminan sosial, dimana Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah serta tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan. Adapun program bantuan sosial adalah salah satu komponen Program Jaminan Sosial yang menjadi bentuk ekspresi tanggungjawab pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah terhadap kondisi masyarakatnya yang kurang mampu secara ekonomi atau miskin dan terlantar.

Pemerintah kemudian mengambil kebijakan dengan memberikan bantuan sosial kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab negara serta untuk mengantisipasi permasalahan sosial ekonomi yang ada sebagai akibat dari pandemi covid-19. Sebagai langkah yang cepat dan luar biasa dalam menghadapi Covid-19 ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan keuangan yaitu Kementerian Dalam Negeri mengeluarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 20 tahun 2020 tentang penanganan Covid-19. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri, dinyatakan bahwa Pemerintah Daerah perlu untuk memprioritaskan penggunaan APBD atau Anggaran pendapatan Belanja Daerah untuk mengantisipasi dan mengelola dampak adanya Covid-19, khususnya pemberian bantuan sosial kepada masyarakat terdampak.

BAB III

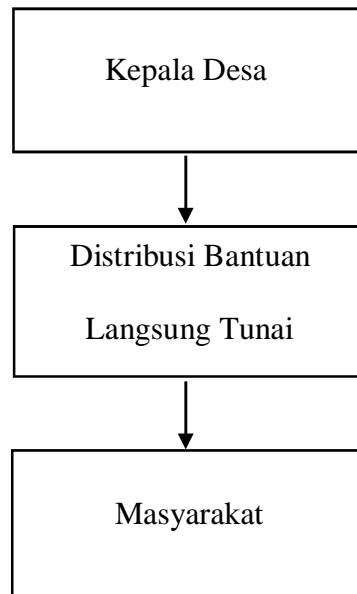
METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena atau realitas sosial tentang Dampak Bantuan Langsung Tunai (studi kasus pada masyarakat di desa pelawi selatan, langkat). Informan ditentukan secara purposive sampling, dan juga menggunakan sumber data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (display data), penarikan kesimpulan (verification). Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana persepsi warga tentang kepala desa dalam distribusi bantuan langsung tunai.

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variable-variabel yang diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2012). Kerangka konsep dalam penelitian ini persepsi warga tentang komunikasi kepala desa dalam distribusi bantuan langsung tunai di desa pelawi selatan, langkat. Kerangka konsep dalam penelitian ini di gambarkan seperti gambar berikut:

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.3. Definisi Konsep

Konsep merupakan abstrak, entitas mental yang universal yang menunjuk pada kategori atau kelas dari suatu entitas, kejadian atau hubungan. Pengertian Konsep sendiri adalah universal di mana mereka bisa diterapkan secara merata untuk setiap extensinya. Konsep juga dapat diartikan pembawa arti. Maka akan ditentukan beberapa definisi konsep yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain:

3.3.1. Bantuan Langsung Tunai

Bantuan langsung tunai adalah program bantuan pemerintah berjenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya, baik bersyarat maupun tak bersyarat untuk masyarakat miskin. Negara pertama yang pertama kali memprakarsai bantuan langsung tunai adalah Brasil, dan selanjutnya diadopsi oleh Negara-negara lainnya. Besaran dana yang diberikan dan mekanisme yang

dijalankan dalam program bantuan langsung tunai berbeda-beda tergantung kebijakan pemerintah di Negara tersebut.

3.3.2. Warga

Pengertian warga negara secara umum adalah semua penduduk di suatu negara atau bangsa yang berdasarkan keturunan, tempat kelahiran, dan sebagainya, serta memiliki hak dan kewajiban penuh sebagai seorang warga negara di negara tersebut (Zakky, 2019).

3.3.3. Persepsi

Persepsi adalah bagaimana menginterpretasikan atau mengerti yang telah diproses oleh sistem inderawi kita. Dengan kata lain persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi. Proses persepsi didahului oleh proses sensasi. Sensasi merupakan tahap paling awal dalam penerimaan informasi. Sensasi berasal dari kata sense, yang di artikan alat indera yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya. Sensasi adalah proses menangkap stimulus menjadi alat indera. Proses sensasi terjadi saat alat indera mengubah informasi menjadi impuls-impuls saraf yang dimengerti oleh otak. Dengan melakukan persepsi, manusia memperoleh pengetahuan baru. Persepsi mengubah sensasi menjadi informasi (Mutmainnah,1997).

3.4. Kategorisasi Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep, supaya teori yang dijelaskan diatas jelas penggunaannya, maka teori-teori tersebut diterjemahkan kedalam kategorisasi penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

No	Konsep	Indikator
1.	Bantuan Langsung Tunai	<ul style="list-style-type: none"> ● Efek Kognitif ● Efek Efektif
	Warga	<ul style="list-style-type: none"> ● Efek Kognitif ● Efek Efektif ● Efek Behavioral
2.	Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	<ul style="list-style-type: none"> ● Objek yang dipersepsi ● Alat indera, Usia, dan Pengalaman, ● Perhatian
3.		

3.5. Informan/Narasumber

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Adapun narasumber yang di wawancarai yaitu masyarakat Desa Pelawi Selatan sebanyak 5 orang.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini, penulis menerapkan teknik wawancara. Wawancara sendiri merupakan suatu proses percakapan dengan tujuan tertentu untuk menggali informasi dari narasumber. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan

terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010). Selain itu penulis juga melakukan dokumentasi saat wawancara kepada narasumber.

3.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Menurut Bogdan dan Biglen (dalam Moleong, 2010), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahkannya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Untuk proses analisis data model ini ada tiga proses, yaitu:

- a. Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lokasi penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama kegiatan penelitian berorientasi kualitatif berlangsung.
- b. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Penarikan kesimpulan dalam proses ini adalah membuat pernyataan atau kesimpulan secara bulat tentang suatu permasalahan yang diteliti dalam bahasa yang deskriptif dan bersifat interaktif.

3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian di Desa Pelawi Selatan, Langkat. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2021 sampai Maret 2022.

3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Bantuan langsung tunai adalah program bantuan pemerintah berjenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya, baik bersyarat maupun tak bersyarat untuk masyarakat miskin. Negara pertama yang pertama kali memprakarsai bantuan langsung tunai adalah Brasil, dan selanjutnya diadopsi oleh Negara-negara lainnya. Besaran dana yang diberikan dan mekanisme yang dijalankan dalam program bantuan langsung tunai berbeda-beda tergantung kebijakan pemerintah di Negara tersebut.

Indonesia juga merupakan Negara penyelenggara bantuan langsung tunai, dengan mekanisme berupa pemberian kompensasi uang tunai, pangan, jaminan kesehatan, dan pendidikan dengan target pada tiga tingkatan: hampir miskin, miskin, sangat miskin. Bantuan langsung tunai dilakukan pertama kali pada tahun 2005, berlanjut pada tahun 2009 dan di 2013 berganti nama menjadi bantuan langsung sementara masyarakat (BLSM). Program bantuan langsung tunai diselenggarakan sebagai respon kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) dunia pada saat itu, dan tujuan utama dari program ini adalah membantu masyarakat miskin untuk tetap memenuhi kebutuhan hariannya. Dalam pelaksanaannya, program bantuan langsung tunai dianggap sukses oleh beberapa kalangan, meskipun timbul kontroversi dan kritik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Pelawi Selatan tahun 2022. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada lima narasumber. Adapun lima narasumber itu adalah Ibu Susilawati yang berusia 53 tahun dan berprofesi sebagai pencuci baju, Ibu Anggi yang berusia 27 tahun dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga, Ibu Titin yang berusia 30 tahun dan berprofesi sebagai penjual kue rumahan, Ibu Heni yang berusia 28 tahun dan berprofesi sebagai sales alat rumah tangga, dan yang terakhir yaitu Ibu Juli yang berusia 58 tahun dan dia adalah seorang ibu rumah tangga. Alasan penelitian ini mengambil informan para Ibu-ibu di karenakan yang sangat memahami tentang Bantuan Langsung Tunai, dan rata-rata saat pengambilan Bantuan Langsung Tunai banyak diantaranya Ibu-ibu yang berbondong-bondong mengantri di depan Kantor Desa untuk menunggu giliran mereka. Maka itulah sebabnya penelitian ini mengambil informan para Ibu-ibu.

4.1.1. Wawancara Hasil

Pada saat ditanyakan apakah Bantuan Langsung Tunai di Desa Pelawi Selatan merata untuk semua penduduk, informan satu Ibu Susilawati mengatakan bahwa “kalau menurut saya pribadi pembagian di desa ini kurang merata ya untuk warga sini, masih banyak warga yang kurang mampu yang tidak dapat Bantuan Langsung Tunai contohnya saya sendiri.” Dengan pertanyaan yang sama informan dua, Ibu Anggi mengatakan bahwa, “saya sendiri kurang begitu tau merata atau

tidaknya pembagian di Desa ini, tapi Alhamdulillah saya kebagian Bantuan Langsung Tunai.”

Dan selanjutnya informan tiga Ibu Titin memberikan jawaban, “saya tinggalnya di medan tapi saya selalu dapat Bantuan Langsung Tunai, tapi kemarin itu saya tidak kebagian mungkin karena saya tinggal di Medan juga.

Selanjutnya informan empat Ibu Heni mengatakan, “saya jarang ada di rumah karena kerja jadi kurang tau juga merata atau engganya, tapi walaupun saya kerja Bantuan Langsung Tunai selalu dapat.”

Yang terakhir informan lima Ibu Juli memberikan jawaban, “banyak warga di Desa ini yang mengeluh lantaran tidak meratanya pembagian Bantuan Langsung Tunai mungkin karna tidak terdata atau masalah yang lain juga, tapi jika yang tidak dapat terus melapor ke Kantor Desa kayaknya masih bisa dapat, mungkin karna kelalaian dari pihak Kantor Desa itu sendiri.”

Kemudian pertanyaan kedua penulis bertanya “apakah dapat disebutkan jenis Bantuan Langsung Tunai yang di terima oleh penduduk di Desa Pelawi Selatan. Informan Pertama menjawab, ”karena saya tidak dapat jadi saya kurang tau juga apa jenisnya, setau saya kayak sembako sehari-hari”.

Informan dua memberikan jawaban yaitu, “kemarin itu saya dapat gula, minyak, dan telur, gatau juga yang lain dapat apa mungkin bisa jadi sama ataupun beda.”

Kemudian Informan tiga menjawab, “saya dapat beras, telur, gula.”

Dengan pertanyaan yang sama juga informan empat menjawab, “kalau ga salah kemarin tu saya dapatnya gula, minyak beras.”

Dan informan yang terakhir menjawab, “saya dapatnya telur, kacang ijo yang untuk di bubur itu, terus beras.”

Kemudian pertanyaan ketiga penulis bertanya “siapakah yang berhak mendapatkan Bantuan Langsung Tunai di Desa Pelawi Selatan. Informan pertama menjawab, “yang berhak dapat Bantuan Langsung Tunai setau saya yang kurang mampu yang kerjanya cuma serabutan.” Lalu informan dua menjawab, “kemarin itu saya ada liat nenek-nenek yang udah lansialah bisa dibilang, itu berhak dapat, karena dari mana lagi pendapatan orang yang udah lansia itu kalau ga dari Bantuan Langsung Tunai.” Kemudian informan tiga mengatakan, “kalau di Desa Pelawi Selatan saya kurang tau ya siapa-siapa aja yang dapat soalnya saya tinggalnya di Medan, tapi setau saya pribadi yang pantas dapat itu yang keadaannya susah yang emang betul-betul perekonomiannya kurang.” Dengan pertanyaan yang sama informan empat memberikan jawaban, “kalau di sini rata-rata yang dapat emang yang ekonomi kebawah termasuk saya juga.” Dan informan terakhir menjawab, “kayak saya gini yang berhak dapat, karna saya janda.”

Penulis menanyakan pertanyaan keempat, “berapa bulan sekali Bantuan Langsung Tunai di terima oleh penduduk Desa Pelawi Selatan.” Informan pertama mengatakan, “tidak tentu juga berapa bulan sekali keluarnya tergantung dari Kepala Desanya juga, semenjak adanya covid ini kayak lebih sering keluar juga tapipun saya dengar-dengar gitu aja dari warga yang lainnya.”

Selanjutnya informan dua menjawab, “bulan kemarin ada pembagian Bantuan Langsung Tunai tapi bulan ini kayaknya engga ada, kurang tau juga berapa bulan

sekali tidak tentu juga, yang pastinya sampai sekarang ini masih tetap ada Bantuan Langsung Tunai di Desa kami.”

Kemudian informan tiga berpendapat, “tidak bisa dipastikan juga sih setiap berapa bulan sekali soalnya tidak ingat juga pastinya setiap berapa bulan sekali, pokoknya dapat bantuan aja udah Alhamdulillah kali buat saya”

Dengan pertanyaan yang sama informan empat menjawab, “engga tentu juga dek, bisa kayak 1 bulan sekali bisa 3 bulan sekali tergantung dari Kantor Desanya juga. Karna yang nentuinkan juga bukan kami, itu dari pihak Kantor Desanya, kalau kami Cuma bisa nunggu ajalah dek. Makin cepat makin bagus, kalau bisapun seminggu sekali dapatnya.”

Dan yang terakhir informan lima menjawab, “kemarin saya sempat tanya jugakan sama orang yang kerja di Kantor Desa, itu tergantung dari pemerintah juga kapan waktunya pembagian Bantuan Langsung Tunai kalau udah waktunya nanti di umumkan katanya. Tapi biasanya kayak 3 bulan sekali atau 4 bulan gitulah. Semenjak covid inilah dek sering juga Bantuan Langsung Tunai itu cair. Pas engga covidpun lancer juga emang tapi jarak waktunya lebih lama.”

Penulis menanyakan pertanyaan kelima, “dari mana Ibu mendapatkan informasi tentang Bantuan Langsung Tunai yang ada di Desa Pelawi Selatan. Dan informan pertama memberikan jawaban, “saya emang tidak dapat ya Bantuan Langsung Tunai tapi kalau pas pembagian Bantuan Langsung Tunai itu saya tau dari tetangga juga.” Kemudian informan dua mengatakan, “ biasanya itu dari mulut ke mulut ya beritanya saling menyampaikan jadi bisa tau semuanya, yang engga dapatpun biasanya juga bisa tau karna emang dari mulut ke mulut

menyampaikannya.” Lalu informan tiga memberikan jawaban, “karna saya tinggalnya di Medan jadi saya di kasih tau dari adik saya yang ada di sana kalau Bantuan Langsung Tunai udah bisa di ambil. Itupun karna nama saya ada di daftar warga yang dapat bantuan, alau nama saya pas tidak ada biasanya tidak dikabarin, itu tandanya saya pas lagi engga rezeki.” Informan empat mengatakan, “saya jarang ada di rumah jadi saya kurang tau dapat informasi dari mana. Saya taunya kalau saya dapat itu anak saya yang kasih tau karenakan dia dirumah terus juga sering keluar main-main sama kawannya, mamak kawannya itu kebetulan dapat juga jadi anak saya dikasih tau kalau saya dapat bagian juga terus anak saya kasih tau saya dan itupun yang ngambil anak saya bukan saya sendiri yang ambil”. Dan yang terakhir informan lima menjawab, " saya dapat informasi Bantuan Langsung Tunai itu dari orang yang kerja di Kantor Desa, kadang orang itu datang kerumah untuk ngantar uang jula-jula terus sekalian bilang kalau saya dapat Bantuan Langsung Tunai, besoknya disuruh ngambil gitu.”

4.2. Pembahasan

Bantuan Langsung Tunai yang diberikan pemerintah untuk warga Desa Pelawi Selatan, Langkat sering sekali menjadi permasalahan bagi warga desa. Sebab kebijakan yang dilakukan sering sekali membuat banyak warga yang tidak mendapatkan Bantuan Langsung Tunai. Disisi lain, banyak juga warga desa yang sangat berterima kasih atas adanya Bantuan Langsung Tunai yang diberikan pemerintah melalui Kepala Desa. Berkat adanya Bantuan Langsung Tunai warga desa terbantu perekonomiannya.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena atau realitas sosial tentang Dampak Bantuan Langsung Tunai (studi kasus pada masyarakat di desa pelawi selatan, langkat). Informan ditentukan secara purposive sampling, dan juga menggunakan sumber data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (display data), penarikan kesimpulan (verification).

Dibawah ini membahas hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap kategorisasi penelitian sebagai berikut:

4.2.1. Pandangan Warga Tentang Bantuan Langsung Tunai

Hasil penelitian yang dilakukan penulis kepada seluruh informan sudah mendapatkan informasi mengenai Bantuan Langsung Tunai di Desa Pelawi Selatan merata untuk semua penduduk. Penulis dapat menyimpulkan bahwa informan satu dengan yang lain memiliki pemikiran dan jawaban yang berbeda di setiap pertanyaannya. Ada yang beranggapan positif dan juga ada yang beranggapan negatif. Mereka juga merasa Bantuan Langsung Tunai ini tidak merata di desanya. Informan satu dapat disimpulkan Bantuan Langsung Tunai kurang merata dan juga tidak jarang warga yang mengeluh atas tidak meratanya Bantuan Langsung Tunai tersebut. Sedangkan informan lainnya dapat disimpulkan bahwasannya mereka mendapatkan Bantuan Langsung Tunai yang di berikan oleh desa.

Penulis juga bertanya kepada para informan jenis bantuan yang diberikan kepada warga desa Pelawi Selatan. Dapat disimpulkan dari semua informan kecuali informan satu bahwasannya jenis bantuan yang diberikan banyak jenisnya, bahkan satu dengan yang lain bisa berbeda jenis tetapi masih dalam kategori sembako sehari-hari seperti gula, minyak, telur, beras, kacang hijau, dan lain sebagainya. Selain itu penulis juga bertanya siapa saja yang berhak mendapatkan Bantuan Langsung Tunai di desa Pelawi Selatan. Semua informan memiliki jawaban yang berbeda-beda tetapi satu makna seperti, keluarga kurang mampu, kerja serabutan, janda atau duda, lansia, dan lain sebbagainya. Adapun data hasil wawancara selanjutnya penulis bertanya berapa bulan sekali Bantuan Langsung Tunai di terima warga desa Pelawi Selatan. Dari hasil wawancara mereka dapat disimpulkan bahwa mereka tidak terlalu tahu tentang berapa bulan sekalinya mereka menerima Bantuan Langsung Tunai tersebut. Karena bagi mereka mendapatkan bantuan saja sudah membuat mereka merasa bersyukur. Tetapi salah satu informan mengatakan Bantuan Langsung Tunai yang ada didesa Pelawi Selatan di terima sekitar 1 sampai 3 bulan sekali. Dan yang terakhir penulis bertanya dari mana mendapatkan sebuah informasi tentang Bantuan Langsung Tunai yang ada didesa Pelawi Selatan. Dari 5 informan dapat disimpulkan bahwasannya informasi yang mereka dapatkan bisa dari mulut ke mulut ada juga yang di beri tahu kepada saudaranya dan juga dari tetangga, terkadang pegawai kantor desa yang memberi tahu warganya bahwasannya Bantuan Langsung Tunai sudah bisa di ambil.

Dari kelima informan yang di wawancari mereka memiliki jawaban yang berbeda-beda dan juga memiliki sisi positif dan negatif. Mereka berharap untuk kedepannya Bantuan Langsung Tunai yang ada didesa Pelawi Selatan bisa merata pembagiannya dan harus lebih teliti dalam menginput data agar tidak terjadi kesalahpahaman Antara warga dan pegawai kepala desa.

Adanya program Bantuan Langsung Tunai dapat memberikan manfaat kepada warga di desa Pelawi Selatan yang kurang mampu. Terutama untuk membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga di desa Pelawi Selatan. Indonesia memiliki beragam bentuk perlindungan sosial yang dimaksudkan di sini adalah segala bentuk kebijakan dan intervensi pemerintah yang dilakukan untuk merespon beragam resiko, kerentanan dan kesengsaraan, baik yang bersifat fisik, ekeonomi, maupun sosial, terutama yang dialami oleh mereka yang hidup dalam kemiskinan.

4.2.2. Efek Komunikasi Antar Personal

Dari hasil wawancara, efek komunikasi antar personal sangat dibutuhkan terhadap warga desa Pelawi Selatan dalam pembagian Bantuan Langsung Tunai. Komunikasi antar personal dinilai paling efektif dilakukan kepada informan, alasannya karena komunikasi antar personal dilakukan secara tatap muka, antara komunikator dan komunikan saling terjadi kontak pribadi. pribadi komunikator menyentuh pribadi komunikan sehingga ada umpan balik seketika (perkataan, ekspresi wajah, ataupun gesture). komunikasi inilah yang dianggap sebagai suatu teknik psikologis manusiawi.

4.2.3. Persepsi Warga Tentang Bantuan Langsung Tunai

Persepsi dari semua informan merasa senang dan dapat secara langsung memberi manfaat dalam memenuhi kebutuhan pokok, karena menerima kebutuhan sehari-hari bagi mereka. Disamping itu para informan kedua, ketiga, keempat, dan kelima memanfaatkan kebutuhan pokok tersebut dengan sebaik-baiknya dan dipergunakan sebagaimana semestinya. Para informan juga sangat terbantu dengan adanya bantuan langsung tunai yang di berikan oleh kepala desa kepadaa warga desa Pelawi Selatan.

Kemudian di luar dari hasil wawancara informan mengatakan secara keseluruhan warga sangat memahami dan sepakat mengikuti aturan dalam pelaksanaan pengambilan Bantuan Langsung Tunai di kantor Desa Pelawi Selatan. Para warga, khususnya warga Desa Pelawi Selatan sangat mematuhi aturan dalam pengambilan Bantuan Langsung Tunai, di karenakan masih dalam masa Pandemi Covid-19 para warga juga mematuhi aturan dalam Protokol Kesehatan, antara lain; mengenakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan dan mengikuti aturan antrian, karena pengambilan dengan secara langsung ke Kantor Desa. Menurut informan dalam penelitian ini menilai bahwa penyelenggaraan penyaluran Bantuan Langsung Tunai sudah berjalan sebagaimana mestinya, tepat pada sasaran, akan tetapi jumlah bantuan yang diberikan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari dikarenakan masih tingginya harga bahan pokok serta rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan menyebabkan masyarakat miskin di Desa Pelawi Selatan berharap Bantuan Langsung Tunai yang lebih baik lagi. Dengan adanya Bantuan Langusung Tunai ini menyebabkan

tingkat pendapatan masyarakat miskin di Desa Pelawi Selatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat karena mereka bisa membuka usaha secara mandiri walaupun dengan kondisi yang cukup terbatas. Akan tetapi, semuanya berjalan dengan lancar meskipun belum sepenuhnya sempurna. Tetapi semua warga di Desa Pelawi Selatan menerimanya dengan perasaan gembira.

4.2.4. Penerima Mengandalkan Bantuan Langsung Tunai

Pennerima sangat mengandalkan Bantuan Langsung Tunai untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Hal ini disebabkan karena tingkat penghasilan mereka tergolong rendah, sehingga mereka tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan-kebutuhannya. Mereka lebih mengandalkan Bantuan Langsung Tunai hanya pada saat telah diterima, namun ketika Bantuan Langsung Tunai belum diterima, maka mereka tidak memaksakan diri untuk tetap menunggu. Ada salah satu dari informan yang menjawab tidak menerima Bantuan Langsung Tunai padahal dari keluarga kurang mampu. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak mengandalkan Bantuan Langsung Tunai dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Mereka merasa bahwa perolehan Bantuan Langsung Tunai masih jauh dari keinginan mereka. Perolehan Bantuan Langsung Tunai yang Mereka terima tidak mampu mencukupi kebutuhan pokok keluarganya sehingga mereka hanya menjadikan Bantuan Langsung Tunai sebagai bantuan alternative saja yang bilamana telah disalurkan, maka mereka akan menerimanya.

Dari ke lima informan ada empat informan yang menjawab bahwa mereka menilai program Bantuan Langsung Tunai dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Hal ini disebabkan karena secara tidak langsung, program Bantuan Langsung Tunai sangat memberikan pengaruh yang cukup besar di dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka. Peranan program Bantuan Langsung Tunai lebih terasa pada adanya perbedaan yang signifikan bila dilihat dari sudut pandang bantuan yang diberikan secara Cuma-Cuma tanpa harus bekerja terlebih dahulu untuk dapat membeli kebutuhan pokok tersebut, disamping program Bantuan Langsung Tunai cukup memberikan keringanan kepada mereka dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga yang relative cukup banyak. Akan tetapi terdapat informan yang menjawab tidak setuju sebanyak satu. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan program Bantuan Langsung Tunai belum dirasakan secara signifikan manfaatnya kepada mereka, termasuk dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka. Hal ini disebabkan karena mereka menganggap bahwa program Bantuan Langsung Tunai hanya memberikan manfaat yang terbatas kepada mereka. Misalnya saja, Bantuan Langsung Tunai yang diperoleh pada umumnya tidak selalu cukup untuk digunakan oleh mereka sampai waktu penyaluran berikutnya, melainkan hanya cukup 2-3 minggu, karena mereka menilai bahwa program Bantuan Langsung Tunai tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka setiap bulannya. Misalnya saja, mereka tidak puas dengan bantuan yang telah mereka terima dan untuk mencukupi kebutuhan pokok mereka. Penerima Bantuan Langsung Tunai merasa tidak cukup dengan jumlah bantuan yang telah diterima, hal ini disebabkan karena jumlah anggota keluarga yang tidak sedikit, sehingga pengeluaran mereka banyak

dan relative tidak cukup. Akan tetapi terdapat informan yang menjawab sangat setuju. Hal ini disebabkan bahwa karena jumlah anggota keluarga yang sedikit, sehingga pengeluaran mereka tidak begitu banyak dan relative sangat mencukupi. Mereka merasa tercukupi kebutuhan pokoknya dengan jumlah bantuan yang telah mereka terima. Hal ini disebabkan karena disamping dari jumlah anggota keluarga yang sedikit, mereka juga lebih bersikap terbuka untuk menerima berapa pun bantuan yang didapatkan.

Mereka menilai secara tidak langsung program Bantuan Langsung Tunai dapat memecahkan masalah ekonomi mereka. Akan tetapi terdapat informan yang menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan program Bantuan Langsung Tunai belum dirasakan secara signifikan manfaatnya kepada mereka, termasuk dalam memecahkan masalah ekonomi mereka. Hal ini disebabkan karena mereka menganggap bahwa program Bantuan Langsung Tunai hanya memberikan manfaat yang terbatas kepada mereka. Misalnya saja, Bantuan Langsung Tunai yang diperoleh pada umumnya tidak selalu cukup digunakan untuk kebutuhan mereka sehari-hari sampai waktunya penyaluran berikutnya.

Hal ini menunjukkan bahwa pembagian bantuan tidak dilakukan secara merata hanya kepada rumah tangga miskin, hal ini disebabkan karena masih tingginya tingkat kecemburuan sosial masyarakat yang ingin juga mendapatkan bantuan dari Kepala Desa. Hal itu dilakukan sebagai bentuk untuk menghindari konflik yang terjadi di masyarakat. Adanya ketidak merataan dalam proses pembagian Bantuan Langsung Tunai tidak terlepas dari masih adanya masyarakat miskin yang tidak terserap seutuhnya menjadi penerima Bantuan Langsung Tunai

Pembagian Bantuan Langsung Tunai dilakukan secara merata kepada keluarga miskin. Hal ini disebabkan karena didalam menentukan keluarga yang berhak untuk menerima bantuan, dilakukan secara terbuka kepada warga. Selain itu, warga benar-benar memahami bahwa yang berhak menerima hanyalah keluarga miskin saja, tidak jauh berbeda dengan yang lain, hal ini disebabkan karena warga masyarakat memahami bahwa yang menjadi sasaran dari program Bantuan Langsung Tunai adalah rumah tangga miskin, sehingga masyarakat lain yang tidak termasuk dalam kriteria program tidak memiliki keinginan untuk menerima Bantuan Langsung Tunai.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Hasil kesimpulan dari penelitian diatas yang berjudul persepsi warga tentang kepala desa dalam distribusi bantuan langsung tunai di desa pelawi selatan, langkat yaitu:

1. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana persepsi warga dalam distribusi bantuan langsung tunai.
2. Kategorisasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pandangan warga tentang bantuan langsung tunai dan efek komunikasi antar personal.
3. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Menurut Bogdan dan Biglen (dalam Moleong, 2010).
4. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa peran komunikasi antar personal sangat besar terhadap persepsi warga tentang kepala desa dalam distribusi bantuan langsung tunai di desa pelawi selatan, langkat. Komunikasi antar personal digunakan untuk mendapatkan informasi dari warga desa.
5. Persepsi masyarakat terhadap pembagian bantuan langsung tunai ini baik. Warga desa sangat terbantu dengan adanya bantuan langsung tunai. Mereka berharap agar bantuan langsung tunai selalu ada dan dapat membantu perekonomian warga desa, terlebih lagi bantuan yang diberikan berupa keperluan sehari-hari seperti beras, gula, minyak, telur, dan lain-lain. Maka dapat

disimpulkan bahwa persepsi warga tentang pembagian bantuan langsung tunai adalah positif.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil wawancara adapun saran yang dapat penulis berikan yaitu, hasil penelitian ini menyatakan bahwa persepsi warga tentang pembagian bantuan langsung tunai adalah positif. Meskipun para informan menanggapi dengan hal positif dengan adanya pembagian bantuan langsung tunai, sebaiknya mereka jangan berfikir bakal mendapatkan bantuan secara terus menerus. Karena bisa saja dari pihak kantor desa yang membagikan bantuan langsung tunai mengubah nama-nama yang sebelumnya menjadi nama-nama warga baru yang belum mendapatkan bantuan langsung tunai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, Elisa and Wahyono, H. (2005). *MOTIVASI PENGUNJUNG POLDER KOTA LAMA SEMARANG SEBAGAI RUANG PUBLIK*.
<http://eprints.undip.ac.id/2382/>
- Asmarani, A. (n.d.). *Komunikasi Antar Personal*. 2021.
[https://elearning.iwu.ac.id/course/info.php?id=991#:~:text=komunikasi antar personal adalah proses,orang-orang yang saling berkomunikasi](https://elearning.iwu.ac.id/course/info.php?id=991#:~:text=komunikasi%20antar%20personal%20adalah%20proses,orang-orang%20yang%20saling%20berkomunikasi.).
- Asnawi, A. (2009). *Gambaran persepsi pasien*. 3–5.
- Desvianti, E., & Arezah, E. (2021). *ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BANTUAN*. 1(2), 105–110.
- Francisco, A. R. L. (2013). Nurudin. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hastina Febriaty, M. (2021). Evaluasi Penerimaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Masyarakat Miskin Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Medan Marelan). *Jurnal Interaksi*.
- Jeklin, A. (2016). *Komunikasi Interpersonal*. July, 1–23.
- Listiani, E. (2014). *5 Sifat Persepsi*. 23 Juni.
<https://www.kompasiana.com/elistian/54f7650ca33311a8368b471c/5-sifat-persepsi>
- Lutfi Basit, P. P. S. (2008). KOMUNIKASI ORGANISASI KEPALA DESA DALAM MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT DESA TERHADAP PEMBANGUNAN DESA. *Jurnal Interaksi*, 2, 47–60.
- Moleong, L. j. (2010). *Meteologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.
https://oasis.iik.ac.id:9443/library/index.php?p=show_detail&id=4458
- Mufida, A. (2020). Polemik Pemberian Bantuan Sosial Di Tengah Pandemic Covid 19. ADALAH Buletin Hukum & Keadilan. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 1(4), 159–166.
- Muhammad Thariq, A. A. (2017). KOMUNIKASI ADAPTASI MAHASISWA INDEKOS. *Jurnal Interaksi*, 1, 156–173.
- Nurudin. (2013). *Pengantar Komunikasi Massa*.
- Putra Nur Wicaksono, Arie Julianto, Muhammad Yusra Sadri, S. S. A. S. P. M. S. M. (2014). *KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL DAN PERSEPSI ANTAR PERSONAL*. 25 Maret.
<https://2011perikananb.wordpress.com/2014/03/25/kelompok-6-komunikasi-antar-personal-dan-persepsi-antar-personal/>
- Riadi, M. (n.d.). *Persepsi (Pengertian, Proses, Jenis dan Faktor yang Mempengaruhi)*. <https://www.kajianpustaka.com/2020/05/persepsi-pengertian-proses-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhi.html>
- Shirley Biagi. (2010). *Pengantar Media Massa*.
- Uli, S. (2020). *Problematika Bantuan Sosial Pemerintah di Tengah Pandemi Covid-19*. 22 Desember.
<https://www.kompasiana.com/sari48613/5fe0d57c8ede4854865287d2/problematika-bantuan-sosial-pemerintah-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Wildan Rahmansyah, Resi Ariyasa Qadri, R. R. A. S., & Ikhsan, S. (2020).

*PEMETAAN PERMASALAHAN PENYALURAN BANTUAN SOSIAL
UNTUK PENANGANAN COVID-19 DI INDONESIA.*

- Zakky. (2019). *Pengertian Warga Negara Definisi, Fungsi, Hak dan Kewajibannya*. 21 Oktober 2019. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-warga-negara/>
- Zulfahmi. (2017). POLA KOMUNIKASI DALAM UPAYA PELESTARIAN REOG PONOROGO PADA ORANG JAWA DI DESA PERCUT SEI TUAN. *Jurnal Interaksi*, 1, 220–241.

LAMPIRAN I
PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Persepsi Warga Tentang Komunikasi Kepala Desa dalam Distribusi Bantuan Langsung Tunai di Desa Pelawi Selatan, Langkat

Nama Peneliti : Ikhlasul Arbi

Npm 1803110226

Prodi/Fakultas : Ilmu Komunikasi/Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

1. Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Jabatan :

2. Daftar Pertanyaan:

- 1) Apakah pembagian Bantuan Langsung Tunai di Desa Pelawi Selatan merata untuk semua penduduk?
- 2) Apakah dapat disebutkan jenis Bantuan Langsung Tunai yang di terima oleh penduduk di Desa Pelawi Selatan?
- 3) Siapakah yang berhak mendapatkan Bantuan Langsung Tunai di Desa Pelawi Selatan?
- 4) Berapa bulan sekali Bantuan Langsung Tunai di terima oleh penduduk Desa Pelawi Selatan?
- 5) Dari mana bapak/ibu mendapatkan informasi seputar Bantuan Langsung Tunai yang ada di Desa Pelawi Selatan?



Dokumentasi wawancara dengan narasumber pertama dengan Ibu Susilawati berumur 53 tahun pada hari selasa tanggal 15 Maret 2022 di Desa Pelawi Selatan



Dokumentasi wawancara dengan narasumber Kedua dengan Ibu Anggi berumur 27 tahun pada hari selasa tanggal 15 Maret 2022 di Desa Pelawi Selatan



Dokumentasi wawancara dengan narasumber ketiga dengan Ibu Titin berumur 30 tahun pada hari selasa tanggal 15 Maret 2022 di Desa Pelawi Selatan



Dokumentasi wawancara dengan narasumber keempat dengan Ibu Heni berumur 28 tahun pada hari selasa tanggal 15 Maret 2022 di Desa Pelawi Selatan



Dokumentasi wawancara dengan narasumber kelima dengan Ibu Juli berumur 58 tahun pada hari selasa tanggal 15 Maret 2022 di Desa Pelawi Selatan



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
E-tika menemani setiap langkah di dunia digital
nomor dan lengannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> | fisip@umsu.ac.id | [fumsu](#) | [umsu](#) | [umsu](#) | [umsu](#)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 15 Desember 2021

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Khalasul Arbi
N P M : 1303140226
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 27.....sks, IP Kumulatif 3,45...

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Perspsi warga tentang komunikasi kepala desa dalam distribusi bantuan langsung tunai di desa pelawi selatan, langkat	 15 Des 2021
2	Pola komunikasi Pertamina dalam menangani kesehatan Pam Super Pt. Pertamina pangkalan susu	
3	Hubungan pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja guru di smk negeri 2 Hnai	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

054.18.311

Pemohon

(Khalasul Arbi)

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 15 Desember 2021

Ketua,

(Husein Husein S.Sos.M.Kom)
NIDN: 012 70 98 401

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi

(Drs. Zulfahmi)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menasib surat ini akan dibuktikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1584/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **15 Desember 2021**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **IKHLASUL ARBI**
N P M : 1803110226
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **PERSEPSI WARGA TENTANG KOMUNIKASI KEPALA DESA
DALAM DISTRIBUSI BANTUAN LANGSUNG TUNAI DI DESA
PELAWI SELATAN, LANGKAT**

Pembimbing : **Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 054.18.311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 15 Desember 2022.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 11 Jumadil Awal 1443 H
15 Desember 2021 M


DR. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



Bila menjabarkan surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 29 Januari 2022.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Ikhlasul Arbi
N P M : 1803110226
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1231/SK/IL3/UMSU-03/F/2021 tanggal 19 Rabul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M. dengan judul sebagai berikut :

PERSEPSI WARGA TENTANG KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM
DISTRIBUSI BANTUAN LANGSUNG TUNAI DI DESA PELAWI
SELATAN LANGKAT

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :
Pembimbing
(Dr. Zulfahri, M.I.Kom)

Pemohon,
(Ikhlasul Arbi)

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor 127/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal Jumat, 28 Januari 2022
Waktu 09.00 WIB s.d 12.00 WIB
Tempat Online/Daring
Pemimpin Seminar AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



SK 4

No	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
16	ANGGA SYAHPUTRA	180311009 8	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom. M.I.Kom	SIGIT HARDYANTO, S.Sos. M.I.Kom	POLA HIDUP HEDONISME DALAM MENINGKATKAN SELF CONFIDENT (STUDI PADA SISWA SMA PANCA BUDI)
17	IKHLASUL ARBI	180311022 6	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos. M.I.Kom	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom	PERSESIWARGA TENTANG KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM DISTRIBUTSI BANTUAN LANGSUNG TUNAI DIDESAPELAWI SELATAN LANGKAT
18	SHINTYA LESTARI	180311020 2	SIGIT HARDYANTO, S.Sos. M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI S.Sos. M.I.Kom.	MODEL KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DALAM MEMOTIVASI SEMANGAT BELAJAR ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19
19	OEISHA AMALIAH PYNASTHIKA	180311014 4	Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP	NURHASANAH NASUTION, S.Sos. M.I.Kom	ANALISIS VIDEO TES MATEMATIKA YOUTUBER DAN INFLUENSER INDONESIA- DI CHANNEL YOUTUBE NIHONGO MANTAPU
20	MIA ALMAS WIDYASTUTI	180311003 3	LUTFI BASIT, S.Sos. M.I.Kom	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom	MAKNA SIMBOLIK STATUS SOSIAL LAKI-LAKI DALAM TRADISI UANG JAPUK SUKU PARIAMAN DI KOTA MEDAN

Medan, 23 Januari Akhir

1443H 26 Januari

Desain 2022

Dr. Arifin Saeb, S.Sos., MSP



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Hal ini meniadakan surat-in agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN, PENGGUJIAN PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kepten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Hulusul Arbi
N P M : 1803410226
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : persepsi warga tentang komunikasi kepala desa dalam distribusi Bantuan langsung tunai di desa petani selatan, Langkat.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	3/01-2022	Bimbingan latar belakang dan redaksi bahasa	F.
2.	6/01-2022	perbaikan kerangka dan tabel proposal	F.
3.	7/01-2022	Bimbingan dan perbaikan redaksi bahasa	F.
4.	11/01-2022	acc proposal	F.
5.	15/02-2022	Bimbingan teks wawancara	F.
6.	15/02-2022	acc teks wawancara	F.
7.	29/03-2022	Bimbingan teks wawancara skripsi Bab IV skripsi	F.
8.	29/03-2022	Bimbingan skripsi bab V skripsi	F.
9.	29/03-2022	acc skripsi	F.

Medan, 24 Maret 2022

Dekan,

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.Pd.)

Kerua Jurusan,

(Alhyar Anchari, S.Sos., M.Pd.)

Pembimbing,

(Drs. Zulfahmi, M.Pd.)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
 Nomor : 529/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 14 April 2022
 Waktu : 08.30 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

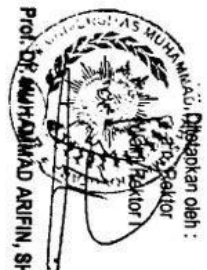


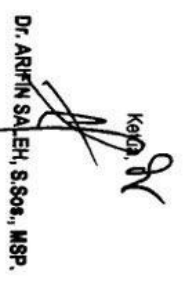
Sk-10

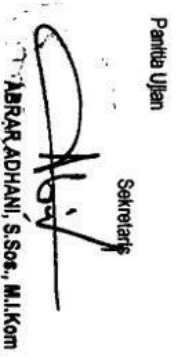
No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
16	SASKIA AYU YOLANDA	1803110044	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos. M. I.Kom	Akhyyar Anshori, S.Sos. M.I.Kom	KOMUNIKASI PEMASARAN DESA WISATA JABU SIHOL PEMATANG SIANTAR MELALUI PELESTARIAN BUDAYA BATAK
17	ARUM SARI ANNAR	1803110010	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos. M. I.Kom	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom. M.Si	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	POLA INTERAKSI ANTARBUDAYA SUKU JAWA DAN BATAK SIMALUNGUN DALAM TRADISI REWANG DI EPLASMEN BARBUTONG KABUPATEN SIMALUNGUN
18	PIPI T SORAYA	1803110009	ABRAR ADHANI, S.Sos. M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos. M.I.Kom.	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK-ANAK PADA SUKU SAKAI DI DESA KESUMBO AMPAI KECAMATAN BATHIN SOLAPAN
19	NATASYA SABI LA BR BERUTU	1803110147	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	Dr. PUJI SANTOSO, S.S. M.SP	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos. M. I.Kom	KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA MASYARAKAT ACEH SINGKIL TERHADAP MASYARAKAT PENDATANG
20	KHILASUL ARBI	1803110226	Dr. PUJI SANTOSO, S.S. M.SP	AKHYAR ANSHORI, S.Sos. M.I.Kom	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	PERSPEKSI WARGA TENTANG KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM DISTRIBUSI BANTUAN LANGSUNG TUNAI DI DESA PELAWI SELATAN, LANGKAT

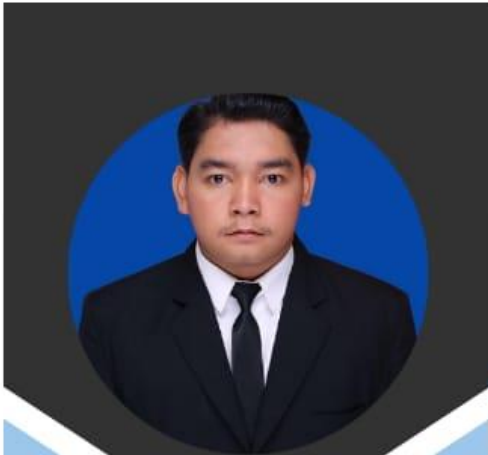
Notulis Skripsi :

Medan, 09 Ramadhan 1443 H
 11 April 2022 M

Ditandatangani oleh :

 Prof. Dr. ABRAR ADHANI, SH, M.Hum

Ketua

 Dr. ARFIN SALEH, S.Sos., MSP

Pembina Ujian
 Sekretaris

 ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



IKHLASUL ARBI

DATA PRIBADI

Tempat, Tanggal Lahir : Pangkalan Berandan, 02
November 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Tinggi : 161
Berat Badan : 58

RINGKASAN KARIER

Saya Ikhlasul Arbi, lulusan S1 Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2022. Mampu bekerja sama dalam tim dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan serta ingin terus belajar dan makin berkembang

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 050762 Pangkalan batu
2007 - 2012

SMP N 1 BABALAN
2013 - 2015

SMA N 1 BABALAN
2016 - 2018

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2018 - 2022

PENGALAMAN

Fresh Graduate

CARA MENGHUBUNGI SAYA

Email: ikhlasularbi@gmail.com
Telepon: 082277663361
Alamat: Jl. A. Singgapor Pelawi Selatan
kec. Babalan kab. Langkat